

SINERGISITAS PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

Mas'odi Arifin

odiarifin@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Moh. Fudholi

fudholii@gmail.com

Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Penelitian ini membicarakan masalah Sinergisitas Pendidikan Formal dan Non Formal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Ada Tiga permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam tujuan penelitian ini, *Petama*, Langkah apa saja yang dilakukan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga. *Kedua*, Kendala apa saja yang dihadapi dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga, *Ketiga*, Solusi alternative apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis analisis deskriptif. Pengumpulan data didapat oleh peneliti melalui interview, observasi dan dokumentasi. Adapun informan atau subjek dari penelitian ini adalah Ketua Yayasan, pengurus yayasan, guru dan sebagian murid yang ada di yayasan AL-du'afa. Teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yaitu perpanjangan kehadiran peneliti, observasi mendalam, triangulasi, uraian rinci dan analisis kasus negatif.

Dari hasil penelitian dapat di paparkan *Petama*, Langkah-Langkah apa saja yang dilakukan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga adalah mengaplikasikan satu kekuasaan (*one power*), mengadakan kegiatan rapat bulanan, membangun jaringan kerja sama, saling menghargai antar praktisi pendidikan. *Kedua*, Kendala yang dihadapi dalam mengatsi hambatan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal Di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga adalah terlalu banyaknya materi pelajaran, kekurangan sarana pendidikan, adanya anggapan mementingkan salah satu lembaga pendidikan, kesadaran dan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar. *Ketiga*, Solusi Alternatif yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan non formal di yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga adalah antara pendidikan formal dan non formal keduanya harus ada keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan tidak mementingkan salah satu lembaga pendidikan baik formal atau non formal serta harus searah dan sejalan dengan

mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pengurus yayasan demi terciptanya proses pendidikan yang saling mendukung dan memperkuat antara pendidikan yang formal dan pendidikan yang non formal.

Dengan demikian di harapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi seluruh aktivitas akademik di yayasan Al-Du'afa Pondok pesantren Taman Bunga utamanya dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal yang ada dalam naungannya. Selain itu di sarankan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan hendaknya lebih mempertimbangkan terhadap perkembangan psikologis dan kemampuan fisik siswa yang ada, dan juga dari sisi biaya hendaknya juga lebih dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, selain itu juga penghargaan terhadap keberadaan siswa lebih di perhatikan.

Kata Kunci: sinergisitas, pendidikan dan formal-non formal.

PENDAHULUAN

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah di mulai sejak manusia dilahirkan kemuka bumi ini, artinya sebuah pendidikan itu ada setelah manusia itu sendiri di lahirkan dan terciptanya kehidupan manusia itu sendiri, manusia diciptakan dan di lengkapi dengan akal untuk bisa berfikir, sehingga setiap manusia itu mempunyai ide dan gagasan, dan pola fikir yang berbeda-beda pula, yang menimbulkan kemajemukan (*Homogen*) dari hasil pola fikir manusia, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka tentunya banyak juga ragam dan konsep pendidikan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Ada beberapa pendapat terkait dengan pengertian pendidikan itu sendiri, yang diantaranya adalah pendapatnya Ahmad D. Marimba sebagaimana yang di kutib oleh Prof. DR. H. Ramayulis mengungkapkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Menurut Carter V Good menjelaskan bahwa pendidikan itu merupakan arti dari kata *Pedagogy* yang diartikan sebagai 1).*the art, practice, or profession of teaching*, 2).*The Sistemized learning or instruction concerning principles and metod of teaching and student control and guidance; largely replaced by the term education*². Yang jika ditranslit kedalam bahasa Indonesia artinya adalah 1).Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), 2). Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid yang kemudian dalam yang luas itu di ganti dengan istilah pendidikan.

Sehingga dari beberapa pendapat terkait dengan istilah pendidikan itu sendiri dapat di artikan sebagai sebuah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan itu sendiri, dan juga dapat pula diartikan sebagai hasil dari representative terhadap hasil yang telah dicapai oleh setiap manusia.

¹H Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Kalam Mulia 2008), 31.

²Tim Dosen FIP-IKP Malang, Moh Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1987),.2-3.

Utami munandar³ mengatakan bahwa pendidikan itu menempati posisi yang sangat penting dalam perkembangan dan perwujudan individu, terutama dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan budaya suatu bangsa itu akan sangat bergantung sekali terhadap kemajuan pendidikannya, karena dalam suatu pendidikan itu sedikitnya terdapat empat pilar sebagaimana yang di ungkapkan oleh hidayanto, yang diantaranya adalah: pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama.⁴

Di Indonesia, khususnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu, pendidikan harus di kembangkan dan di majukan.

Menurut Philip H. Combs dalam bukunya *New Path to Learning, For rural children and Youth* mendefinisikan istilah pendidikan formal itu sebagai pendidikan yang berstruktur, bertingkat, dan berjenjang dalam preode waktu - waktu tertentu, berlangsung dari sekolah dasar sampai ke Universitas dan tercakup disamping studi akademis umum juga berbagai program husus dan lembaga untuk latihan teknis dan prfosalional. yang kemudian disebut juga pendidikan persekolahan yang berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Yang dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) dan yang setara dengannya, termasuk juga di dalamnya kegiatan studi yang berorientasi pada dunia akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang terus menerus⁵.

Dalam pendidikan formal itu, terdapat keseragaman atau kesamaan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan⁶, baik dari sisi tujuan, materi dan kurikulum pada satuan dan tingkat pendidikan tersebut.

Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan nonformal, yakni pendidikan pada umumnya diluar sekolah yang secara potensi dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu sepeti pendidikan dasar dan keterampilan kejuruan khusus. Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis biasanya diluar sistem sekolah dan sistem pendidikan formal dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan serta tenaga mengajar dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik dan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitarnya.⁷

Istilah pendidikan nonformal ini hanyalah satu di antara sebutan bagi pendidikan diluar persekolahan. Pendidikan nonformal itu sendiri mempunyai pengertian sistem dan prinsip serta pradigma tersendiri yang relatif berbeda dengan yang di gunakan oleh pendidikan formal. Di lihat dari sisi

³Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: renikacipta, 1995).6.

⁴Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill Education*, (Bandung: cv Alfabeta, 2004).5.

⁵ A muri yusuf *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Balai aksara , jakarta 1986),.61.

⁶ Ibid,.62.

⁷ Ibid. 63.

perkembangannya pendidikan nonformal semakin berkembang secara aktif dalam berbagai aspek.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan formal dan non formal, keduanya hanya dapat dibedakan, akantetapi tidak bisa pisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan, atau lulusannya yang berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada hubungan kedua sub sistem tersebut terhadap keberhasilan siswa.

Pendidikan itu dapat berlangsung secara formal, nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. sehingga berdasarkan pendapat di atas dapat di tafsirkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu baik terstruktur formal, atau non formal.

Dalam konteks ini, pentransferan tersebut, dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah sebagai satuan pendidikan, namun ketiga satuan pendidikan tersebut bukanlah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan komponen yang saling melengkapi (*complementer*).

Dalam UU No 2 tahun 2005, dinyatakan bahwa setiap warga Negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai tamat SMP⁸. Dan bagi warga Negara yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal atau putus sekolah, akan di sediakan pendidikan nonformal, untuk memperoleh bekal guna terjun ke masyarakat.

Seiring dengan perkembangannya, pendidikan semakin hari semakin juga mengalami kemajuan, disamping itu berbagai problem dan persoalan mulai semakin menumpuk dan harus diselesaikan dengan mencari solusi alternatifnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor yang mempengaruhinya, yang diantaranya tidak adanya komonikasi antara pendidikan formal, nonformal dan informal, sehingga terkadang pendidikan nonformal itu menjadi termarjinalkan dan lambat laun mulai di tinggalkan oleh siswanya.

Sebagai contoh kasus yang terjadi dikalangan masyarakat, ketika anak usia sekolah dasar, katakanlah menginjak umur 7-13 tahun, kegiatan sekolah biasanya dilakukan dalam duakali sehari, yaitu pagi sekolah di sekolah formal dan siangya sekolah di pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah (MD) dan lain sebagainya, namun ketika mereka sudah menginjak usia SMP apalagi usia SMA, maka mereka meninggalkan pendidikan nonformalnya tersebut, dengan alasan tidak cukup waktu dan sebagainya, di samping itu juga minimnya dukungan atau motivasi para orang tua dalam mendukung anak-anak mereka agar mengikuti pendidikan nonformal.

Persoalan lain adalah adanya perlakuan yang dibeda-bedakan di hadapan pemerintah atau sebagian kalangan masyarakat, sehingga porsi dan posisi pendidikan formal menempati porsi dan posisi yang istimewa di bandingkan dengan pendidikan yang lainnya. Contoh persoalan yang di atas tadi hanya sebagian Kecil dari *miscomocation* atau kekeliruan komonikasi antara pendidikan

⁸Undang Undang Guru dan Dosen No 2 tahun 2005.

formal dan non formal, sehingga seolah pendidikan formal dan nonformal tersebut berjalan secara sepihak dan tidak saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya, padahal pada hakekatnya pendidikan formal ataupun pendidikan non formal itu harus searah dan sejalan sehingga akhirnya dapat terciptanya sebuah proses pendidikan yang saling mendukung dan saling memperkuat antara pendidikan yang formal dan pendidikan yang nonformal.

Dalam suatu lembaga atau yayasan yang mempunyai dua atau lebih institusi pendidikan, baik pendidikan formal ataupun institusi pendidikan nonformal, tentunya mereka harus mempunyai strategi dan manajemen yang mapan dan baik agar suatu pendidikan yang berada di dalam naungannya itu berjalan secara sinergis dan maksimal sehingga akhirnya tujuan dari pada pendidikan itu akan tercapai sempurna.

Yayasan AL-Dhu'afa pondok pesantren Taman Bunga yang berada di Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang menaungi pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal yang dinaungi itu meliputi pendidikan tingkat, SMP, SMK, sedangkan pendidikan nonformalnya meliputi Madrasah Diniyah (MI) *Ula*, *Wustho* dan sebagainya. Kedua lembaga formal dan non formalnya itu tentunya harus mempunyai strategi atau manajemen yang bagus dan komunikasi antara keduanya dan saling mendukung agar proses pendidikan berjalan dengan lancar. Sehingga berangkat dari persoalan yang di paparkan pada sebelumnya itu, maka peneliti tertarik sekali untuk mengangkat dan membahas relasi pendidikan formal dan pendidikan non formal yang berada di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga tersebut, sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan: Sinergisitas Pendidikan Formal Dan Nonformal di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam terhadap para responden, dan analisis dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini diharapkan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi serta kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung dan dilaksanakan di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

mendapatkan informasi-informasi mendalam tentang relasi kegiatan pendidikan yang ada di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dan Yang akan menjadi sumber data dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, para asatidz dan sebagian santri atau murid yang mengikuti program pendidikan di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Adapun jenis observasi atau *pengamatan* yang peneliti pilih adalah observasi yang tidak berperan serta, artinya peneliti hanya sebagai pengamat yang bertugas melakukan pengamatan penuh terhadap fenomena yang ada dalam Pendidikan Formal Dan Nonformal di Yayasan AL-Dhu'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebab peneliti tidak berhak untuk masuk dalam wilayah pribadi subjek yang diteliti.

Sedangkan analisis datanya peneliti menggunakan tahapan yang terdiri dari beberapa pekerjaan yang diantaranya adalah: *induksi*, yaitu tahap pengolahan data yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian. *tipologi*, adalah pengelompokan pola data yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian. maupun *interpretasi* yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian ini. Menurut Noeng Muhadjir, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya dimana pekerjaan pengumpulan data harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, dan mereduksi sekaligus menyajikan data.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergisitas pendidikan formal dan nonformal di Yayasan Pendidikan Islam Al-du'afa Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatkan kepribadianya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga dapat berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan, isi, sistem dan organisasi pendidikan), lembaga ini meliputi lembaga keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat.¹¹

Sehingga suatu pendidikan dapat berarti suatu perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Keberhasilan dalam sistem pendidikan akan banyak di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yang diantaranya adalah faktor lingkungan, Peranan lingkungan sangat berpengaruh atau mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan

¹⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

¹¹Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980),.7.

setiap individu yang terlibat di dalam proses pendidikan akan saling berinteraksi sehingga akan menjadi satu kesatuan dengan lingkungannya.

Dalam lingkungan pendidikan itu sendiri akhirnya secara umum dapat dibedakan atau dipilah menjadi 3 macam kelompok besar, yaitu:

1. Pendidikan Informal
2. Pendidikan formal
3. dan Pendidikan Non Formal.¹²

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak, karena dilingkungan keluargalah pertama kali pendidikan di peroleh. Orangtua bertanggung jawab terhadap semua peningkatan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya. Setelah dilingkungan keluarga, pendidikan diperoleh di luar lingkungan keluarga. Seorang individu dapat mengenyam pendidikan secara formal di sekolah. Di sekolah para guru bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasi anak didiknya. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat atau nonformal juga sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi dan keberhasilan anak didik, yaitu dengan peran sertanya dalam pendidikan luar sekolah.

Pengertian lingkungan pendidikan formal, Lingkungan pendidikan formal menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 11 dijelaskan bahwasannya pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹³

Adapun bentuk pendidikan formal pada jalur pendidikan formal pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jenjang pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sedangkan pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁴ Sedangkan bentuk pendidikan non formal dapat terselenggara secara terstruktur dan berjenjang, dapat pula diselenggarakan secara tidak terstruktur dan berjenjang. Bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal secara terstruktur dan berjenjang seperti kegiatan kursus komputer, kursus bahasa inggris, kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B dan lain sebagainya. Adapun bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terstruktur dan tidak berjenjang seperti, penyuluhan, ceramah melalui media.

Pelaksanaan dari jenis lembaga pendidikan ini juga di laksanakan oleh pihak yayasan pendidikan Islam Al-du'afa. Dalam yayasan pendidikan ini mengelola dan membawahi pendidikan formal yang kurikulum dan tata pelaksanaan pendidikannya itu berkiblat pada aturan main pemerintah yang dalam hal ini adalah departemen pendidikan dan kebudayaan nasional (Depdikbud) maupun kementerian Agama (Kemenag) dan pendidikan nonformal yang pengelolaan dan

¹²Undang-undang, *Sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003*.

¹³Ibid

¹⁴Ibid

format maupun formasi lembaga pendidikannya diatur sendiri oleh pihak yayasan Al-du'afa.

Di yayasan Al-du'afa yang berlokasi di Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ini berdasarkan data yang peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian, maka lembaga pendidikan formal yang ada diantaranya adalah RA/ TK, MI, MTs dan MA. Sedangkan lembaga pendidikan nonformalnya adalah PAUD, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, serta pengajian kitab.¹⁵

Hal ini sama dengan yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 10, yang dimaksud dengan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁶

Tujuan pendidikan formal atau sekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang bentuk dan jenisnya. Tujuan sekolah dapat ditemukan pada kurikulum sekolah yang bersangkutan. Tujuan sekolah umumnya adalah memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya.

Pendidikan nonformal mempunyai tujuan pendidikan yang ditentukan oleh bentuk pendidikan formal itu sendiri sesuai dengan jenisnya. Pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, penambah, juga pengembang pendidikan formal dan informal.

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar siswa di antaranya adalah siswa sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan lembaga pendidikan formal, guru berperan sebagai pengemban tanggung jawab hendaknya dapat menggantikan fungsi orang dewasa dalam keluarga sebagai pendidik. Tidak hanya dengan motivasi dan perhatian, penggunaan media pengajaran dan metode penyampaian materi yang baik akan tetapi juga memberikan nilai yang sangat menunjang terhadap sebuah keberhasilan peserta didik dalam berprestasi.

Sedangkan lembaga pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, penambah juga merupakan pengembangan pendidikan yang dilakukan didalam keluarga maupun pendidikan di sekolah. Dalam rangka keberhasilan belajar, individu atau peserta didik dapat menambah pengetahuannya mengenai bidang pendidikan yang di peroleh pada pendidikan nonformal.

Pada kenyataannya, pelaksanaan dari kedua lembaga pendidikan itu yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal dalam hal kegiatan pendidikannya sering dan tidak jarang terjadi yang istilahnya *misscmonication* antara satu dengan yang lainnya sehingga antara yang satu dengan yang lainnya terjadi tumpang tindih dan akhirnya akan menghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan tersebut.

Dalam satu yayasan atau lembaga yang menanungi lebih dari satu lembaga pendidikan tentunya hal yang perlu mendapat perhatian utamanya terkait dengan pengelolaan managemennya agar semua lembaga yang ada dibawah naungannya

¹⁵Data ini bisa dilihat di profil yayasan Al-du'afa Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2012 M.

¹⁶Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 10

itu dapat berjalan secara sinergis yang maksimal dan optimal yang akhirnya akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola yayasan Al-du'afa bahwa dalam menciptakan hubungan yang sinergis antar lembaga pendidikan formal dan nonformal yang dalam naungan yayasannya adalah dengan melakukan dan menciptakan satu kekuatan dalam yayasan tersebut disamping juga adanya kegiatan pertemuan yang harus dilaksanakan pada tiap bulan sekali dalam rangka menjalin kerja sama yang utuh dan bersinergis antar pengurus dan pengelola lembaga pendidikan yang ada.

Berdasarkan pandangan tentang sifat seorang pemimpin sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Dr. H Mawahid Sulhan bahwa seseorang melaksanakan kepemimpinannya karena memiliki sifat pribadi dan kemampuan sebagai pemimpin, sedangkan berdasarkan situasinya maka situasi dan kondisi organisasilah yang mendorong seorang berperan sebagai pemimpin.¹⁷

Lainnya halnya pendapat yang diungkapkan oleh Atiqullah, dalam tulisannya dijelaskan bahwa perilaku kepemimpinan tunggal yang mengacu kepada figur seorang kyai atau pengasuh dari sebuah lembaga pesantren atau yayasan .¹⁸

Jaringan kerja sama antar pengelola lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal akan dapat menghasilkan hal yang positif bagi kemajuan lembaga pendidikan yang ada di yayasan Al-du'afa ini. Kegiatan ini diciptakan dalam bentuk kegiatan berkumpul dan duduk bersama dalam penyusunan program yayasan dan lembaga pendidikan yang ada di yayasan Al-du'afa.

Selain itu, saling memahami dan menghargai semua jajaran pengurus atau pengelola dan pelaksana pendidikan yang ada dalam naungan yayasan Al-du'afa ini adalah faktor atau kunci keberhasilan dari pengelolaan dan penciptaan hubungan yang bersinergis antar lembaga pendidikan yang ada, baik lembaga pendidikan formal ataupun yang nonformal.

Problem yang dihadapi dalam sinergisitas pendidikan formal dan nonformal di Yayasan Pendidikan Islam Al-du'afa Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan pembangunan sinergisitas lembaga pendidikan yang ada dalam yayasan Al-du'afa tentunya tidaklah berjalan dengan baik, berbagai usaha-usaha dalam menciptakan hubungan yang harmonis tersebut tentunya terdapat hambatan yang kemudian menjadi kendala bagi terciptanya hubungan yang sinergis bagi semua lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan Al-du'afa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proses pendidikan utamanya dalam menciptakan hubungan yang sinergis, berdasarkan data-data yang peneliti

¹⁷ Mawahid Shulhan, , *Manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras: 2013), 129

¹⁸ Atiqullah, *Prilaku kepemimpinan kolektif di pesantren*, (Malang, Disertasi UIN Malang: 2009), .i.

dapatkan dari para informan dilapangan, kendala yang dihadapi dalam menciptakan hubungan yang bersinergis diantaranya adalah materi pelajaran yang terlalu banyak yang mengakibatkan pada waktu yang dibutuhkan akan bertambah yang akhirnya akan mengambil jatah kegiatan pendidikan yang lainnya.

Kendala yang lain adalah kurangnya sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang kurang memadai akan menyebabkan ketergangguan pelaksanaan sinergisitas antar lembaga pendidikan formal dan nonformalnya yang akhirnya akan menimbulkan anggapan lembaga pendidikan formal itu lebih penting ketimbang lembaga pendidikan nonformalnya dan ini adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar pelaksanaan pendidikan di semua jenis lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan Al-du'afa ini berjalan dengan sinergis dan maksimal.

Solusi Alternatif dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam sinergisitas pendidikan formal dan non formal di Yayasan Al-du'afa Pondok Pesantren Taman Bunga Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan formal dan non formal tentunya tidak lepas dari pengelolaan suatu lembaga atau yayasan, pengurus yayasan harus berperan aktif dalam terciptanya hubungan yang senergis antara kedua lembaga baik pendidikan formal maupun pendidikan non formalnya demi terciptanya pendidikan yang saling mendukung dan memperkuat antara pendidikan formal dan non formal. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa solusi alternatif yang dapat dilakun pengelola lembaga pendidikan baik pendidikan formal ataupun pendidikan non formal di antaranya, tidak mementingkan suatu pendidikan baik yang formal ataupun yang non formal, hubungan antara kedua lembaga harus sejalan dan searah dalam menciptakan suasana pendidikan yang harmonis.

PENUTUP

Adapaun sinergitas pendidikan formal dan nonformal telah berjalan dengan baik dengan melakukan beberapa langkah yang ada dalam naungan yayasan Al-du'afa desa kacok kecamatan palengaan kabupaten pamekasan yang diantaranya adalah:

- Mengaplikasikan satu kekuasaan (*one power*) yang dalam hal ini adalah kepemimpinan tunggal dari seorang ketua Yayasan Al-du'afa.
- Mengadakan kegiatan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh semua pihak pelaksana dan pengelola lembaga pendidikan yang ada dalam naungan yayasan Al-du'afa.
- Membangun jaringan kerja sama dengan semua pihak.
- Menumbuhkan saling menghargai antar pengurus dan pengelola lembaga pendidikan.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan nonformal yang ada di yayasan Al-du'afa adalah:

- Materi pelajaran yang terlalu banyak
- Kurangnya sarana dan prasarana sekolah
- Adanya anggapan lebih penting salah satu lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal
- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peranan dan dukungan dalam memajukan program pendidikan yang ada.

sedangkan solusi alternatif dalam mengatasi hambatan dalam membangun sinergisitas pendidikan formal dan non formal di yayasan al-du'afa adalah :

- Tidak mementingkan salah satu lembaga pendidikan baik formal atau non formal
- Hubungan antara kedua lembaga pendidikan formal dan non formal harus searah dan sejalan.
- Mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pengurus yayasan setiap tiga bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abdullah, Taufik dan Rusli karim, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta; Tiarawacana, 2004.
- Atiqullah, *Prilaku kepemimpinan kolektif di pesantren*, Malang, Disertasi UIN Malang; 2009
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan pendidikan Nasional (paradigma baru)*, Jakarta: dirjen kelembagaan agama islam, 2005.
- Departemen Agama RI-Dirjen kelembagaan pendidikan agama islam, *pendidikan luar sekolah- kontribusi ditpenamas dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional*, Departemen Agama RI-Dirjen kelembagaan pendidikan agama islam, 2003.
- Furchan, Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Kadir, Sarjan, *perencanaan pendidikan nonformal*, Surabaya: Usaha Nasional indonesia, 1982.
- Lasmin, *Alasan Orang Tua Memilih Sekolah atau Madrasah untuk Pendidikan Anak-anaknya di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Pamekasan: Sikripsi SAIN Pamekasan, 2011.
- Munandar, Utami, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta: renikacipta, 1995.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Serasin, 2000.
- Margono,S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.

- Rijiyah, *Persepsi Masyarakat Desa Ambat tentang Pendidikan Formal di Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*, Pamekasan: Sikripsi STAIN Pamekasan, 2008.
- Ramayulis, H, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Kalam Mulia , 2008.
- Sri Wahyuni, Endang, *Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Formal di Desa Nyalabu Laok Kabupaten Pamekasan*, Pamekasan: Sikripsi STAIN Pamekasan, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik* Bandung: Tarsito, 1985.
- Shulhan,Mawahid , *Manajemen pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras: 2013
- Tim dosen FIP-IKIP, *Pengantar dasar-dasar pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FKIP-UPI, *ilmu dan aplikasi pendidikan*, Jakarta: PT Imperial bakti utama, 2007.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Imperial Bakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustakan, 2005.
- Undang Undang Guru dan Dosen No 2 tahun 2005 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Undang Undang Guru dan Dosen No 2 tahun 2005.
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dilengkapi Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Yusuf, A muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Balai Aksara , 1986.